

BAB V

KESIMPULAN, BATASAN, ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

1. Semarang adalah kota yang memiliki visi dan misi untuk menjadi Kota dengan fokus perdagangan dan jasa
2. Semarang memiliki banyak tempat tujuan wisata yang jumlah wisatawannya baik domestik dan mancanegara terus meningkat
3. Adanya rencana pengembangan pariwisata di titik- titik tata guna lahan untuk pariwisata di Kota Semarang berdasarkan Perda No. 14 Th 2011
4. Tingkat pelayanan jalan di Kota Semarang belum bisa dibilang baik, dan dibutuhkan sebuah moda transportasi yang tidak menimbulkan banyak dampak di sektor ekonomi dan sosial
5. Pola *desire line* menunjukkan adanya pergerakan yang besar dari beberapa kecamatan menuju CBD. Selain CBD, kehadiran kampus juga menjadi suatu magnet perekonomian tersendiri bagi daerah sekitarnya
6. Perlu adanya sebuah alternative transportasi massal yang dapat menghubungkan titik wisata, perdagangan , dan jasa untuk mendukung visi Kota Semarang 15 tahun ke depan
7. Kereta Gantung adalah salah satu moda transportasi yang tidak membutuhkan banyak lahan untuk pembuatannya, serta dampak terhadap aktivitas di darat sangat minim
8. Pendekatan yang digunakan dalam setiap ukuran mengandung prinsip *universal design* dan *green architecture*

4.2 Batasan

1. Perencanaan Sistem dan Perancangan Stasiun Kereta Gantung bertempat di wilayah Kota Semarang, dengan mengambil sebanyak satu jalur / garis perencanaan
2. Yang dimaksud perencanaan sistem transportasi adalah hal-hal berkaitan dengan alur dan titik stasiun, yang mana itu semua berkaitan dengan kajian ilmu arsitektur makro berupa tata kota
3. Yang dimaksud perancangan stasiun adalah perancangan bangunan stasiun kereta gantung yang didasarkan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur
4. Penentuan lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam rencana umum tata ruang Kota Semarang 2013-2033

5. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, studi preseden, dan studi banding dan dengan disesuaikan pada kondisi tapak yang ada.
6. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain diluar bidang arsitektur elanjutnya akan dibahas seperlunya apabila masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

4.3 Anggapan

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah tidak terdapat masalah.
2. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.
3. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan sesuai dengan data yang ada.
4. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
5. Aspek ekonomis dianggap diluar pembahasan perencanaan dan perancangan tetapi dengan memperhatikan rasionalitas.